

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 14 MANIS RAYAKECAMATAN  
SEPAUK TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**Agusta Kurniati<sup>1</sup>, Fransiska<sup>2</sup>, & Anjella Wika Sari<sup>3</sup>**

*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang , Jl. Pertamina Sengkuang, Sintang*

*email: [agusta.kurniati@gmail.com](mailto:agusta.kurniati@gmail.com), [fransiskastg@gmail.com](mailto:fransiskastg@gmail.com) [anjellawikasari35@gmail.com](mailto:anjellawikasari35@gmail.com)*

**Abstract:** *This study aims to: (1) describe Student learning styles in Indonesian Language subjects (2) describe what factors influence student learning styles on Indonesian Language subjects (3) describe the efforts made by teachers in student learning styles on language subjects Indonesia. The speakers used in the study were 12 students and 1 class V teacher. This study used a descriptive qualitative approach to the method used in observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is using the data analysis technique of the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this study indicate that: First, the learning styles of students in SD Negeri 14 Manis Raya Subdistrict Sepauk have three types of learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic and the most dominant learning styles used are visual learning styles. Second, the factors that influence students' learning styles in Indonesian language learning are: internal and external factors that are dominant factors are external, this is because students are more affected by the outside environment such as from the family, namely students lack of motivation to learn. School factors, namely from school teachers do not use the media in teaching too much and factors from the community are related to the outside environment, namely lack of community support for student learning. Third, the effort that the teacher can make is that the teacher approaches the students, uses the lecture method, question and answer and discussion, the teacher tries to condition the learning situation well.*

**Keywords:** *Student Learning Style. Indonesian*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (2) mendeskripsikan apa sajakah faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (3) mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Narasumber yang digunakan dalam penelitian adalah siswa yang berjumlah 12 orang dan 1 orang guru kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif metode yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, gaya belajar siswa di SD Negeri 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk mempunyai tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik dan gaya belajar yang paling mendominasi digunakan adalah gaya belajar visual. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: faktor internal dan eksternal faktor yang dominan adalah eksternal hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih terpengaruh dengan lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu siswa kurang adanya motivasi belajar. Faktor sekolah yaitu dari sekolah guru tidak terlalu menggunakan media dalam mengajar dan faktor dari masyarakat berkaitan dengan lingkungan luar yaitu kurang adanya dukungan masyarakat terhadap belajar siswa. *Ketiga*, upaya yang dapat guru lakukan yaitu guru melakukan

pendekatan kepada siswa, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, guru berusaha mengkondisikan situasi pembelajaran dengan dengan baik.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar Siswa. Bahasa Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pemerintah sekarang ini telah berusaha meningkatkan kualitas manusia Indonesia, antara lain melalui pendidikan yang dimana suatu pendidikan itu harus diperoleh setiap individu. Adanya pendidikan sangat menunjang tinggi individu untuk mengalami suatu proses perubahan dimasa yang akan datang.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu adanya potensi yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual, sesuai dengan tahap perkembangannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya unuk memiliki kekuatan

spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh pengetahuan dan

keterampilan yang ada di lingkungan sekitar. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan dengan tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.

Belajar juga merupakan sebuah proses sepanjang hayat tidak terbatas dan terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri dan maupun luar dari individu. Disimpulkan bahwa kegiatan belajar adalah proses adanya suatu perubahan pada setiap individu, dengan belajar maka individu memperoleh suatu perubahan (informasi baru), pengetahuan, serta pengalaman, orang yang dikatakan

belajar bila adanya suatu perubahan pada individu tersebut. Setiap individu adalah unik. Artinya setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dan yang lain. Manusia secara kodrat diciptakan oleh Tuhan YME berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia mempunyai masing-masing derajat paling tinggi diantara semua ciptaannya dan sempurna. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya salah satunya adalah manusia dianugerahi otak sebagai pusat akal dan pikiran.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapinya, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Perlu disadari bahwa tidak semua siswa mempunyai gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama, kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Guru penting mengetahui gaya belajar siswa, guru akan mampu mengorganisasikan setiap kelas sedemikian rupa sebagai respon terhadap kebutuhan individu siswanya, minimal guru akan berusaha menetapkan berbagai metode pembelajaran sebagai gaya belajar siswanya. Gaya belajar suatu cara yang

konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara, mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Gaya belajar menurut Ghufron (2014: 42) merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya.

Penelitian ini membahas tiga gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar yang pertama yaitu, gaya belajar visual (*Visual Learners*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Gaya belajar yang kedua, gaya belajar auditori (*AuditoryLearners*) mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar yang ketiga, yaitu gaya belajar kinestetik (*KinestheticLearners*) mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Jadi dapat disimpulkan gaya belajar terdapat tiga macam yaitu: visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (menyentuh/melakukan).

Gaya belajar mempunyai dampak kepada pendidikan, hal ini terkait dengan gaya belajar apa yang digunakan terhadap materi pembelajaran (kurikulum), pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur untuk tercapainya pembelajaran. Terutama yang harus dilakukan guru adalah kesesuaian antara metode pengajaran dengan gaya belajar. Guru harus bisa membuat murid merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga murid mempunyai ransangan-ransangan dalam belajar. Guru juga dituntut untuk kreatif terutama dalam hal mengajar didalam kelas. Guru harus benar-benar mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang dimiliki siswa, sehingga apa yang disampaikan seorang guru pada saat mengajar bisa memberikan respon yang baik pada siswa. Siswa lebih semangat dalam proses

pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas. Siswa akan mempunyai keinginan belajar karena adanya suatu dorongan dari dan adanya ransangan dari cara guru menjelaskan suatu materi yang disampaikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Salah satu ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari Sekolah Dasar ini adalah ketrampilan berbahasa yang baik karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Adanya bahasa mempermudah siswa untuk bisa berkomunikasi langsung pada orang lain guru harus benar-benar memperhatikan setiap apa yang ia sampaikan untuk siswanya dengan demikian siswa akan terampil dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 03 Agustus 2018, di Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya yang terdapat di daerah Kabupaten Sintang. Peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: siswa yang lamban dalam proses belajar seperti siswa yang tidak mampu mengingat dan kurang memahami materi yang disampaikan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, serta siswa kurang aktif dalam belajar, tidak mengerjakan tugas dengan baik. Ada juga siswa yang lebih senang membaca sambil bergerak dan ada yang lebih senang belajar dengan mengubah tempat duduk seperti belajar kelompok. Kemudian ada juga siswa yang lebih senang main-main sambil belajar contohnya saat guru menjelaskan di depan siswa asik main sendiri, dan ada juga yang melihat gurunya dengan teliti dengan sungguh-sungguh tetapi di uji dengan pertanyaan siswa pun tidak bisa menjawab dengan baik. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan sarana dan perasarana media pembelajaran kurang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki dari masing-masing siswanya, masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-

beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajaran. Guru penting untuk mengetahui setiap gaya belajar yang dimiliki siswa maka hal yang penting adalah terletak pada diri siswa. Siswa tidak hanya belajar di sekolah atau dalam kelas saja, tetapi siswa juga belajar di rumah atau di luar kelas sesuai dengan keinginannya. Dengan demikian siswa dapat menerapkan ketiga gaya belajar tersebut seperti: Visual, Audio, dan Kinestetik secara luas sehingga hasil belajarnya semakin baik dan terarah sesuai dengan gaya belajar yang mereka anggap efektif untuk digunakan.

Berdasarkan kenyataan dan uraian permasalahan di atas dan hasil yang sudah penulis temukan, penulis merasa sangat tertarik untuk mengambil judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 14 Manis Raya Tahun Pelajaran 2018/2019. Semoga dengan adanya penelitian ini seorang guru dapat mengetahui apa saja gaya belajar yang dimiliki siswanya, dan guru mampu menguasai setiap kesulitan yang dihadapi siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Moleong (2014 : 6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukardi (2014: 157) mengatakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa

adanya. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Sedangkan Arikunto (2010: 3) “metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya diharapkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian ini diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat agar, pemecahan masalah dapat tercapai tingkat validitas yang mungkin diperoleh hasil yang objektif. Sugiyono (2013: 308) menyatakan bahwa: “pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) Teknik observasi langsung (2) Teknik Komunikasi langsung (3) Teknik Dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini yaitu: (1) Pedoman Observasi, (2) Pedoman Wawancara, (3) Dokumen. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Tahap Pengumpulan Informasi Atau Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Informasi (Data Display) (4) Tahap Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi Data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar 14 Manis Raya bahwa untuk gaya belajar siswa terbagi menjadi tiga yaitu visual, auditori, kinestetik.

Gaya belajar visual yang dilakukan siswa kelas V bahwa dari 12 siswa hampir semua siswa lebih suka memperhatikan gurunya di depan. Berdasarkan dari hasil wawancara pada siswa kelas V dari 12 siswa ada 6 siswa yang menjawab selalu duduk rapi dan teratur saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V dari 12 orang siswa bahwa ada 9 orang siswa yang menjawab sama bahwa siswa bisa belajar dengan cara memperhatikan gurunya di

depan dengan teliti. Melalui dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V bahwa dari 12 siswa hampir semua siswa menjawab hal yang sama siswa lebih suka melihat gambar terkait dengan materi yang disampaikan guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari 12 orang siswa ada 6 orang siswa yang mengatakan bahwa siswa suka membaca dengan dibacakan oleh gurunya.

Gaya belajar audiotori merupakan gaya belajar yang mengutamakan pendengaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas V dari 12 orang siswa ada 10 orang yang menjawab hal yang sama siswa tertarik untuk mendengarkan. Dari 12 orang siswa ada 11 orang siswa yang menjawab bahwa dari 11 siswa mengatakan bahwa siswa lebih mudah terganggu dengan keributan teman. Hasil wawancara yang sudah dilakukan pada beberapa siswa bahwa dari 12 siswa ada 6 siswa yang mengatakan bahwa siswa suka belajar dengan cara menggekekakan bibir. Hasil wawancara pada 12 orang siswa ada 5-6 orang siswa yang membaca dengan suara yang keras dan 5-6 orang siswa membaca dengan suara yang kecil. Hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk dari 12 siswa ada 9 orang siswa yang menjawab lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat.

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah ke gerakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V bahwa dari 12 siswa ada 1-3 orang siswa yang menjawab bahwa siswa suka mengganggu temannya dan siswa ribut saat di dalam kelas. Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 14 Manis Raya mengatakan bahwa dari 12 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang mengatakan bahwa siswa merasa tidak nyaman dengan kondisi disekitarnya dan terganggu dengan keributan teman-teman lainnya. Hasil wawancara jelas menyatakan bahwa dari 12 orang siswa hanya ada 1-3 orang yang tertarik belajar dengan cara menggerakkan anggota tubuh seperti menggunakan jari untuk membantu dirinya dalam menemukan gaya belajar yang cocok. Wawancara pada 12 orang siswa bahwa 4-6 siswa mengakui sulit duduk dalam waktu yang lama hal ini dikarenakan siswa siswa ingin bergerak. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa bahwa tampak hanya sedikit saja yang suka ribut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar

siswa terbagi menjadi dua yaitu eksteren dan interen. Faktor interen merupakan faktor dari dalam diri siswa seperti jasmani, psikologi, kelelahan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara saat belajar pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak pernah mengeluh siswa selalu semangat dan antusias saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 14 Manis Raya menyatakan bahwa dari 12 orang terdapat 9 orang siswa yang menjawab siswa selalu bersemangat saat pembelajaran Bahasa Indonesia. wawancara dengan siswa kelas V dari 12 siswa ada 10 orang siswa yang menjawab selalu siap saat memulai pembelajaran. Hasil wawancara dengan kelas V dari 12 orang siswa ada 7 orang siswa yang menjawab merasa termotivasi dan tertarik untuk belajar dengan siswa tertarik maka siswa juga dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Bahwa dari 12 siswa ada 10 orang siswa yang menjawab siswa tidak pernah merasa kelelahan dan tidak pernah tertidur di dalam kelas dikarenakan siswa selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor eksternal berkaitan dengan faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Dari 12 orang siswa ada beberapa siswa yang mengakui hal ini, namun sebaliknya ada juga yang mengatakan bahwa siswa

kurang dukungan dari orang tuanya dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing. Dari 12 orang siswa ada 9 orang siswa beberapa siswa ini yang menjawab hal yang sama bahwa siswa komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua yang sangat mendukung anaknya untuk belajar. Selain wawancara dengan wali kelas V, dan dari hasil wawancara siswa kelas V tampak siswa mengatakan bahwa sekolah membantu menyediakan buku saja berdasarkan hasil observasi, bahwa sarana dan prasarana masih kurang memadai. Berdasarkan hasil observasi bahwa dari 12 orang siswa ada 6 siswa mengatakan keadaan kelas baik dan sangat membantu, dan ada juga 6 orang siswa menjawab kondisi kelas kurang baik dikarenakan siswa serganggu dengan keributan teman. Terkait dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru dan siswa maka tampak dari masyarakat belum memberikan dukungan belajar kepada siswa. Dari 12 siswa ada 7 orang siswa yang menjawab hal yang sama akan tetapi tidak menutup kemungkinan dari 12 siswa terdapat 4-5 orang siswa yang kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa bahwa, siswa merasa nyaman

dengan guru. Dari 12 orang siswa ada 6 orang siswa yang menjawab hal yang sama. Dengan demikian, guru berupaya untuk mendekatkan dirinya dengan siswa. Dari 12 siswa terdapat 10 orang siswa yang menjawab hal yang sama bahwa cara guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi juga bisa dilihat dari hasil observasi bahwa saat mengajar guru tidak menggunakan metode lain, guru hanya menggunakan metode ceramah tanya jawab dan diskusi saja. Pada proses pembelajaran bahasa indonesia guru berupaya untuk menguasai kelas dengan membagi kelompok dan mengkondisikan keadaan siswa sesuai dengan materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bahwa dari 12 orang siswa terdapat 6 orang siswa yang mengatakan hal yang sama guru sudah berusaha menciptakan suasana belajar yang baik kepada siswa terlihat ketika guru mengkondisikan siswa untuk membagi kelompok dan mengintruksikan siswa untuk siap menerima pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

(1)Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut M. Nur Ghufron (2013: 47) “Gaya belajar merupakan model atau strategi atau pendekatan belajar”. Hal ini

sejalan dengan gaya belajar siswa di kelas V SD Negeri 14 Manis Raya untuk mengetahui gaya belajar maka peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi 3 aspek sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui gaya belajar siswa. Menurut Muwafik Saleh, (2011: 255). Terdapat gaya belajar yang paling efektif diantaranya adalah: gaya belajar visual, gaya belajar audiotori, dan gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan dari gaya belajar siswa terkait dengan gaya belajar visual maka, peneliti melihat bahwa pada siswa kelas V pada pembelajaran bahasa indonesia siswa lebih suka belajar dengan cara melihat. Berdasarkan pemeparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipe gaya belajar visual yang di sukai siswa kelas V yaitu berkaitan dengan pengelihatan dan ingatan siswa dalam menerima peroses pembelajaran bahasa indonesia.

Menurut Muwafik Saleh (2011:255) audiotori merupakan gaya belajar yang memberikan penekanan pada segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun yang diingat. Terkait dengan siswa belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan, berdasarkan observasi bahwa siswa lebih belajar denagan cara mendengarkan guru didepan. Pada peroses pembelajaran bahasa indonesia di kelas V

dari semua hampir semua siswa suka mendengarkan gurunya di depan. Hal ini terlihat ketika guru sedang membaca di depan siswa mendengarkan dengan baik.

Muwafik Saleh (2011:257) kinestetik yaitu belajar dengan cara bergerak, menyentuh, dan memperhatikan langsung. tampak dari hasil wawancara bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V tidak semua siswa yang suka mengganggu teman, dari siswa kelas V hanya beberapa saja yang memang suka mengganggu temannya saat temannya belajar. pada pembelajaran bahasa indonesia kebanyakan siswa sulit duduk dengan tenang. Pada saat pembelajaran bahasa indonesia ada satu sampai dua orang siswa yang suka belajar dengan menggerakkan sejumlah anggota tubuh gunanya untuk membantu saat pembelajaran berlangsung. beberapa orang mengatakan sulit duduk dalam waktu yang lama karena siswa ingin bergerak.

Pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling menonjol di gunakan siswa kelas V SD Negeri 14 Manis raya adalah gaya belajar Visual yaitu dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan kelas. Berdasarkan dari ketiga gaya belajar tersebut gaya belajar yang paling nampak di SD Negeri 14 Manis Raya adalah gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara

melihat gurunya menjelaskan di depan dan juga siswa saat di dalam kelas lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran.

(2). Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya Tahun Pelajaran 2018/2019. Menurut Lou Russel (2012: 22) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ada dua yaitu sebagai berikut:(a) internal meliputi: jasmani, psikologi, kelelahan. Jasmani Terkait dengan kesehatan siswa sesuai dengan narasumber yang sudah di jadikan informan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara guru dan siswa bahwa siswa tidak pernah mengeluh kesakitan dan siswa selalu menunjukkan sikap semangat saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lou Russel (2012: 22) menyatakan bahwa Faktor psikologis disini yang dimaksud adalah berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan siswa dalam belajar. Kesiapan berkaitan dengan keadaan diri siswa, kesiapan disini tidak hanya dilihat dari siswa menyiapkan buku dan lainnya akan tetapi juga dapat dilihat dari cara siswa menerima pembelajaran dan siap untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor kelelahan pada manusia memang susah untuk dipisahkan tetapi

dapat dibedakan menjadi dua macam; kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat praktis). Akan tetapi siswa di SD Negeri 14 Manis Raya ini tidak pernah tertidur di dalam kelas siswa selalu bersemangat saat pembelajaran bahasa Indonesia.

(b). Eksternal meliputi: (keluarga, sekolah, masyarakat). Faktor lingkungan keluarga Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada gaya belajar yang disukai anak. Untuk mengetahui faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi gaya belajar siswa dengan cara peneliti melakukan wawancara kepada 12 siswa kelas V dan satu orang guru wali kelas V. Dari hasil wawancara dengan siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan bagaimana gaya belajar yang mereka sukai dikarenakan keadaan orang tua sibuk dan ada yang pulang malam karena orang tua siswa sebagai petani dan 8 orang siswa juga menjawab orang tua mereka selalu mendukung anaknya dalam belajar yaitu dengan membimbing anaknya belajar di rumah.

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa seperti saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode dalam belajar. Hal ini terlihat pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas mengatakan bahwa di sekolah mereka

segala sarana dan prasarana yang dapat mendukung di sekolah mereka masih sangat kurang sekolah menyediakan buku paket untuk anak-anak dan sekolah menyediakan perpustakaan untuk baca-baca di jam istirahat. Berkaitan dengan metode mengajar peneliti juga melihat bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Faktor masyarakat yang mempengaruhi meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Wawancara pada siswa kelas V beberapa siswa mengatakan bahwa belum ada juga dukungan dari masyarakat luar terhadap siswa akan tetapi siswa selalu berinteraksi dengan baik kepada masyarakat banyak yang mengakui bahwa siswa ikut dalam kegiatan di lingkungan masyarakat seperti siswa ikut gotong royong membersihkan lingkungan gereja dan lainnya. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi, faktor yang paling menonjol adalah faktor dari luar yaitu eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hal ini dikarenakan bahwa siswa lebih terpengaruh dengan lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu siswa kurang adanya motivasi belajar. Faktor sekolah yaitu dari sekolah guru tidak terlalu menggunakan menggunakan media dalam mengajar guru hanya menggunakan

metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari masyarakat berkaitan dengan lingkungan luar yaitu kurang adanya dukungan masyarakat terhadap belajar siswa.

(3) Upaya yang Dilakukan Guru dalam Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya Tahun Pelajaran 2018/2019. Upaya adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan memecahkan persoalan atau masalah serta membantu menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru melakukan pendekatan intensif kepada siswa, disini yang dimaksud guru melakukan pendekatan kepada siswa yaitu guru berusaha mendekatkan diri dengan siswa seperti guru membimbing siswa untuk belajar caranya yaitu dengan guru mendatangi meja siswa dan membimbing siswa secara satu persatu. Dengan guru mendekatkan diri kepada siswa maka guru setidaknya mengetahui digungaya belajar yang cocok digunakan untuk siswa.

Menurut Slameto (2015: 65) mengatakan bahwa “metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar mengajar”. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya guru masih menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah,tanya jawab dan diskusi saja.

Guru menguasai kelas dengan baik terkait dengan penguasaan mengelola kelas seperti guru mengatur posisi kursi, penyampaian materi serta cara guru mengajar di dalam kelas. Berdasarkan dari upaya yang dapat dilakukan guru maka di SD Negeri 14 Manis raya bahwa guru sudah berupaya untuk mendekatkan diri dengan siswa dengan melakukan pendekatan secara intensif yaitu guru mendatangi meja siswa untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum bisa. SD Negeri 14 Manis Raya guru berupaya untuk menggunakan metode dalam mengajar, bahwa guru menggunakan metode biasa saja dalam mengajar. Kemudian guru berupaya untuk menguasai kelas dengan baik, pengelolaan kelas seperti mengatur kondisi kelas agar siswa lebih tenang dalam belajar selain itu guru juga harus menguasai materi ajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang dilakukan peneliti terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 14 Manis Raya maka dapat ditarik kesimpulan dalam sub masalah penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1)Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia Di Kelas V SDN 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019, maka gaya belajar yang menonjol adalah gaya belajar visual. Hal ini disebabkan karena siswa lebih suka belajar dengan cara melihat gurunya menjelaskan di depan dan juga siswa saat di dalam kelas lebih suka membaca dengan disertai gambar terkait dari bacaan ataupun materi pembelajaran.

(2) Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya Tahun Pelajaran 2018/2019, bahwa faktor gaya belajar siswa yaitu terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor dalam diri yaitu berkaitan dengan kesiapan dan motivasi dari dalam diri siswa tersebut. Sedangkan faktor lingkungan meliputi latar belakang anak ketika berada di rumah yaitu berkaitan dengan bimbingan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas V SDN 14 Manis Raya kecamatan sepauk tahun

pelajaran 2018/2019 yang lebih mempengaruhi adalah faktor dari luar yaitu faktor eksternal. Hal ini dikarenakan

bahwa siswa lebih terpengaruh dengan lingkungan luar seperti dari keluarga yaitu siswa kurang adanya motivasi belajar. Faktor sekolah yaitu dari sekolah guru tidak terlalu menggunakan menggunakan media dalam mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari masyarakat berkaitan dengan lingkungan luar yaitu kurang adanya dukungan masyarakat terhadap belajar siswa.

(3) Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam gaya belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya Tahun Pelajaran 2018/2019, maka upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui gaya belajar siswa yaitu guru melakukan pendekatan/bimbingan kepada semua siswa di kelas V. Guru untuk mengetahui gaya belajar siswanya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi serta guru juga menguasai kelas dengan baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana sekolah belum memadai.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V

SDN 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti merumuskan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini diantaranya, yaitu :(a)Bagi siswa diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu siswa memilih dan menentukan gaya belajar yang baik pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh hasil belajar dengan baik dan memuaskan . (b) Bagi Guru hasil peneliti ini dapat bermanfaat bagi para guru terutama dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tujuan guru dapat mengetahui gaya belajar yang disukai siswa dan menyesuaikan keadaan atau gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

(c) Bagi Penulis Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh sehingga wawasan luas. (d) Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan penerapan metode yang tepat pada proses pembelajaran di sekolah serta menjadi referensi bacaan bagi sekolah yang diteliti. (e) Bagi Lembaga STKIP Persada Katulistiwa diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sekaligus sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis khususnya Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar (PGSD).

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron,M.N.danRisnawati,S,R.(2013).*Gaya Belajar*. Yongyakarta: Pustakan Aksara.
- Jufri Wahab. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Sains*.Bandung: Jawa Barat
- Russel, L.2011. *Accelerated Learning Filbook*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2015). Belajar dan paktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yokyakarta: PT.Bumi Aksara.
- Moleong, L.J (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muwafik,S. (2011). *Belajar Dengan Hati Nurani* . Malang: Erlangga.

